ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI PADI DI DESA PARIS KECAMATAN MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

ZULKARNAIN SURONOTO
NIM. D01418057

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI PADI DI DESA PARIS KECAMATAN MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO

Zulkarnain Suronoto[1], Joice Machmud[2], Nur Eng Mokodompit[3]
[1)]Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
[23)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: zul.suratinoyo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether: 1) land area has a partial and significant effect on rice production yields, 2) Fertilizer (urea) has a partial and significant effect on rice production, 3) Seeds have a partial and significant effect on rice production, 4) Pesticides have a partial and significant effect on rice production, and 5) Land area, fertilizer (urea), seeds and pesticides have a simultaneous and significant effect on rice production in Paris Village, Mootilango District. The research method used is a type of research with a descriptive quantitative approach. The results of the study were: 1) The results of farmers' rice production in Paris Village, Mootilango District, Gorontalo Regency of 74.80 percent were influenced by land area factors (X1), Urea factor (X2), Seed Factor (X3) and Pesticide factor (X4), 2) Partially the land area factor of Seed factor (X3) has a positive and significant effect on the amount of rice production produced by farmers in Paris Village, Mootilango District, Gorontalo Regency. Meanwhile, the land area factor (X1), Urea factor (X2), and Pesticide factor (X4) did not have a positive and significant effect on the amount of rice production produced by farmers in Paris Village, Mootilango District, Gorontalo Regency, and 3) Simultaneously the land area factor (X1), Urea factor (X2), seed factor (X3) and Pesticide factor (X4) positively and significantly affect the amount of rice production produced by farmers in Paris Village, Mootilango District, Regency. Gorontalo.

Keywords: *Rice Production Rate, Factors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah: 1) luasan lahan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap hasil produksi padi, 2) Pupuk (urea) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produksi padi, 3) Bibit berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produksi padi, 4) Pestisida berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produksi padi, dan 5) Luasan lahan, pupuk (urea), bibit dan Pestisida berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah: 1) Hasil produksi padi petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sebesar 74,80 persen dipengaruhi oleh faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4), 2) Secara parsial faktor luas lahan faktor Bibit (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Sedangkan faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), dan faktor Pestisida (X_4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, dan 3) Secara simultan faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), faktor bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Tingkat Produksi padi, Faktor-Faktor

PENDAHULAUN

Di Indonesia, sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan dan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Peranan sektor pertanian sangatlah penting yaitu sebagai penyedia bahan pangan, penyedia bahan baku bagi industri-industri, penyedia kesempatan berusaha, serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani. Salah satu ikomoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyrakat adalah padi. Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi secara keberlanjutan yaitu beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2013). Indonesia merupakan salah satu negara konsumen beras terbesar di dunia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat (Srirande, 2012). Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pangan khususnya beras dalam hal memenuhi kebutuhan penduduk. Peningkatan produksi inilah yang menjadi target dan tujuan kegiatan pertanian (Pongoh, 2014).

Usaha tani merupakanikegiatan mengusahakan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi memegang peranan penting. Penggunaan factor produksi dan penerapan teknologi yang kurang tepat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usaha tani. Dalam usaha tani, produk yang dihasilkan akan baik apabila factor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien (Zulkifli, 2009).

Produksi padi di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan pertanian mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Menurut Mubyarto (Rahim, 2007) sektor pertanian mempunyai konstribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian. Secara sektoral, sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Diantara semua subsektor, subsektor pertanian tanaman pangan khususnya padi merupakan penghidupan bagi masyarakat Desa Paris. Kegiatan usaha tani tidak lepas dari kegiatan produksi (input) untuk menghasilkan suatu produk (output) yang kemudian akan dijual ke pasaran. Dalam proses produksi, hasil produksi padi bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan.

Pertanian selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para petani, pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Dikatakan mampu menyerap tenaga kerja, karena sektor pertanian tidak membutuhkan pendidikan khusus seperti halnya pada sektor industri, sehingga petani dipandang rendah dibanding sebagai buruh pabrik.

Sektor pertanian banyak dipengaruhi oleh kondisi alam, seperti musim, curah hujan, hama/penyakit dan lain sebagainya. Akan tetapi berkat upaya baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara mandiri, sehingga pertanian masih tumbuh walaupun produktivitasnya turun, sehingga turunnya tidak terlalu drastis. Sektor

pertanian sangat berperan dalam penyediaan bahan pangan dan perolehan devisa melalui ekspor hasil pertanian. Akan tetapi sistem pertanian di Indonesia masih memerlukan upaya perbaikan dan revitalisasi agar terjadi percepatan atau akselerasi peningkatan produktivitas dan daya saing pelaku usaha pertanian.

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia termasuk di Gorontalo. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang terkenal selain daerah-daerah di iIndonesia sebagai salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai salah satu lumbung padi di daerah sebagai produsen tanaman pangan yang cukup mampu memenuhi permintaan domestic di daerah lain maupun daerah sekitarnya. Kecamatan Mootilango yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gorontalo memiliki lahan persawahan yang cukup luas.

Kecamatan Mootilango, Desa Paris adalah kecamatan dan desa yang terletak di Kabupaten Gorontalo, Desa Paris memiliki luas wilayah 6,5 Km² dan memiliki jumlah penduduk sebanya 2.784 orang. Jumlah petani yang ada di wilayah penelitian ini menurut data tahun 2022 sebanyak 300 KK Petani. Masyarakat di Desa Paris mayoritas bekerja sebagai petani. Banyaknya jumlah masyarakat yang bekerja di sektor pertanian ini sebagai mata pencaharian, dengan bekerja sebagai petani sudahkah mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan para petani merupakan permasalahan yang perlu untuk diperhatikan, sebab pendapatan petani akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Hal ini akan menyebabkan tingkat kemiskinan khususnya di kalangan petani, jika pendapatan para petani kurang diperhatikan.

Ketika naik turunnya produksi padi di Kecamatan Mootilango Desa Paris tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan factor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu. Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan.

Pengembangan keberagaman lahan pangan yang dilakukan dengan memasyarakatkan berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergangtung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu padi. Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukan produktivitasnya dengan factor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin.

Pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri dari produksi, pendapatan atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi. Luasilahan merupakan factor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan pertanian (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Namun di Desa Paris tentunya luas lahan yang dimiliki setiap tahunnya berkurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa factor yakni, adanya pembangunan toko, pembangunan rumah dan lain sebagainya. Ketika luas

lahan pada setiap tahunnya berkurang, maka akan mempengaruhi produksi yang akan diperoleh para petani, dan ketika hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun seiring dengan harga yang dipasaran yang semakin hari semakin meingkat.

Harga merupakan salah satu factor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga dipasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. Ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi. Selain factor harga, luas lahan dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Paris yaitu factor biaya produksi. Dimana factor biaya produksi ini tentu saja tidak dapat terlepas dari pengambangan usaha tani. Mulai dari biaya penanaman, upah, biaya pupuk, dan sebagainya. Adapun permasalahan yang di alami oleh petani di Desa Paris dalam memproduksi padi yaitu ketika masa panen telah tiba hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. Semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan toko, pembangunan rumah, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu serta melaratnya petani dalam hal pembiayaan pertanian yang membuat petani terlibat hutang. Pemerintah harus berupaya untuk lebih memperhatikan pentingnya peningkatan produksi padi di Desa Paris dengan segala kendala yang dihadapi. Meski disadari bahwa budaya masyarakat di Desa Paris tidak terlepas dari bentuk bercocok tanam sejak nenek moyang terdahulu tetapi tetap mampu meningkatkan hasil produksi padi sebagai salah satu tanaman pangan penghasil beras yang diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi petani padi.

Penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi, telah ada dilakukan penelitian sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Lily Fauzia (2013) idengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sawah Di Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui Besarnya penggunaan faktor produksi. Jumlah biaya, jumlah pendapatan atau keuntungan. Penelitian oleh Joni Arman Damanik pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variable bibit, pupuk dan pestisida. Selanjutnya penelitian oleh Klivensi I. Mafor, Esry O.H. Laoh, Joachim N.K. Dumais, Tommy F. Lolowang pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru dalam peneltian ini menggunakan simple random dan penelitian ini juga menggunakanivariable yaitu produksi, luas lahan, jumlah pupuk phonska, jumlah pupuk urea, jumlah benih dan jumlah pestisida. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kalsum Gandura (2021) dengan Judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan regreasi linier berganda.

KAJIAN LITERATUR

1. Hasil Produksi

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani (Daniel, 2004). Hasil produksi

merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala perose yang telah dilakukan. Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya.

Usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini:

a. Ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi.
b. Intensifikasi artinya memperbesar kemampuan berproduksi tiap-tiap faktor produksi, tanpa menambah jumlah faktor produksi.
b. Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi.
c. Spesialisasi atau pengadaan pembagian kerja yaitu masing-masing orang, golongan dan daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah. Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sebagai barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.
d. Menambah Prasarana Produksi Membuat/menambah prasarana produksi seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan-bahan baku dan perdagangan
e. Memberi Proteksi Memberikan proteksi yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang industri dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi.

2. Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Farm, yaitu sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap ataupun manager yang digaji. Ilmu usahatani (farm management), yaitu bagian dari ilmu ekonomi pertanian yang mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan usahatani (Sutikno, 2015).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu (Adiwilaga, 2002).

Ilmu usahatani diartikan sebagai Pengetahuan terapan tentang cara-cara petani atau peternak dalam menentukan, mengorganisasikan serta mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga memberikan pendapatan maksimal (Ken Suratiyah, 2002).

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2006). Menurut Adiwilaga (2002), ada beberapa tahapan yang dilakukan para petani

dalam melakukan budidaya padi sawah diantaranya yaitu : persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan panen.

3. Tanaman Padi

Tanaman ipadi (Oryza sativa L) merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok, seperti di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat (Supriyanti et al, 2016). Padi tergolong dalam family Gramineae (rumput-rumputan) (Purwono dan Purnamawati, 2009). Padi adalah komodiktas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Tanaman padi memiliki akar serabut yang berfungsi menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah. Batang tanaman padi berbentuk silindris, agak pipih atau bersegi dan berlubang atau masif. Batang padi berwarna hijau tua dan ketika memasuki fase generatif berubah menjadi kuning (Arafah, 2009). Tanaman padi berdaun tunggal, berwarna hijau tua dan akan berubah kuning keemasan setelah memasuki masa panen. Daun meruncing pada bagian ujung, panjang daun sekitar 100-150 cm. Bunga padi secara keseluruhan disebut malai. Bunga tanaman padi tersusun dalam bulir. Memiliki satu atau lebih benang sari dan satu bakal buah, kepala sari berwarna putih atau kuning (Utama, 2015).

Tanaman padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi, 2016). Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh.

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif danpemasakan. Secara garis besar, tanaman padi terbagi kedalam dua bagian yaitubagian vegetatif dan bagian generatif, dimana bagian vegetatif terdiri dari akar, batang, daun dan bagian generatif terdiri dari malai yang terdiri dari bulir-bulir, daun dan bunga (Tiku, 2008). Tanaman padi memerlukan unsur hara, air dan energi. Unsur hara merupakan unsur pelengkap dari komposisi asam nukleat, hormon dan enzim yang berfungsi sebagai katalis dalam merombak fotosintesis atau respirasi menjadi senyawa yang lebih sederhana. Air diperoleh tanaman padi dari dalam tanah dan energi diperoleh dari hasil fotosintesis dengan bantuan cahaya matahari (Tiku, 2008).

Tumbuhan padi termasuk golongan tumbuhan *Gramineae* yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Ruas-ruas itu merupakan bubung kosong. Pada kedua ujung bubung kosong itu bubungnya ditutup oleh buku. Panjang ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pangkal batang. Ruas yang kedua, ruas yang ketiga, dan seterusnya adalah lebih panjang dari pada ruas yang didahuluinya. Pada buku bagian bawah dari ruas tumbuh daun pelepah yang membalut ruas sampai buku bagian atas (Tiku, 2008).

4. Teori Produksi

Ditinjau dari segi ekonomi pengertian produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tesedia sehingga memperoleh suatu hasil yang baik kualitas dan kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Suatu bangsa harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah atau swasta. Produksi tentu saja tidak akan dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan proses produksi itu sendiri untuk melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur-unsur itu disebut menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagi faktor produksi.

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut: Menurut (Assauri, 2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut: Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegitan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang, selanjutnya Menurut (Fuad, 2006) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (*output*).

5. Teori Luasan Lahan

Menurut Sukirno (2002), tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Satuan luas lahan pertanian antarsatu daerah dengan daerah lainnya berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang akurat. Data yang akan dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Abdullah, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi Padi (Y) adalah adalah jumlah produksi yang diperoleh dari hasil usaha tani jagung dalam sekali panen yang dihitung dalam buah di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu Tahun 2021.
2. Luasan Lahan (X1) adalah luas panen pada setiap kali panen yang dihitung dalam (Ha) di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu Tahun 2021.
3. Pupuk (X2) adalah adalah banyaknya pupuk (urea) yang digunakan oleh petani padi yang dihitung dalam kilogram (kg) kegiatan dalam proses

produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu Tahun 2021.

4. Bibit (X3), adalah seluruh jumlah bibit yang digunakan oleh Petani Padi dalam proses usaha tani yang dihitung dalam Kilogram (kg) di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu Tahun 2021.
5. Pestisida (X4), adalah banyaknya obat-obatan (pestisida) yang digunakan dan dikeluarkan oleh Petani Padi dalam proses usaha tani yang dihitung dalam mililiter (ml) di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dalam kurun waktu Tahun 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karaktersistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Nawawi dalam Akdon (2008) menyatakan "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah petani jagung Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo tahun 2021 yang berjumlah 120 orang petani sawah.

Arikunto (2013) mengatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel bahwa: "mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistic), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya" (Nasution, 2005). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau ilebih. Untuk penelitian ini digunakan penarikan sampel sebesar 25% dari 120 populasi yaitu, 31 sampel (reponden) yang diambil secara *simple random sampling.*

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

1. Data Primer
   Adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder
   Adalah data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lainnya.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Untuk mendapatkan data di lapangan penulis melakukan pengumpulan data primer secara langsung pada objek yang akan diteliti dengan metode quisioner dan pengamatan.
2) Studi Pustaka (*Library Research*)
   Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sekunder dengan mempelajari buku, dokumen dan referensi lain yang bersifat teoritis dan berhubungan dengan masalah yang diteliti

HASIL PENELITIAN

Desa Paris pertama statusnya masih Dusun yakni Dusun V dan Dusun VI, Desa Sidodadi Kecamatan Paguyaman pada Tahun 1980 – 1986. Karena Dusun ini memenuhi syarat menjadi satu Desa baru, maka dibentuklah satu Desa pada tanggal 23 Januari 1986 yaitu Desa Paris. Yang sekarang menjadi Pusat Kecamatan

Mootilango. Selama 3 (Tiga) Tahun berstatus Desa Persiapan. Untuk memperpendek rentang kendali Pemerintahan Pembangunan dan kegiatan kemayarakatan maka didefinitifkan pada Tahun 1988.

Pemerintah Desa berkeyakinan bahwan di Desa Paris masih banyak menyimpan bahan-bahan Sejarah berpotensi dan ilmu pengetahuan yang belum banyak diungkap, sehingga tulisan ini diharapkan menggungah Masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Paris untuk mengenal sejarahnya sendiri. Desa Paris diambil dari singkatan Nama Ketua kelompok yang pertama membuka lahan pertanian Yaitu Bapak PARUT ISMAIL dan SALEH RIVAI yang pada awalnya diberi sebutan pada satu lokasi pertanian. Dengan adanya pembentukan Desa Baru maka di ambil nama Paris menjadi Nama Desa Paris oleh Kepala Desa Paris.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-954.735	332.286		-2.873	.008
	Luas_Lahan	-.003	.005	-.069	-.685	.499
	Urea	2.222	1.879	.136	1.183	.248
	Bibit	69.490	13.034	.704	5.331	.000
	Pestisida	73.823	66.210	.140	1.115	.275

a. Dependent Variable: Output

Berdasarkan tabel analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan fungsi produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

$$Y = -954.735 + (-.003X_1) + 2.222X_2 + 69.490X_3 + 73.823X_4$$

a. Koefisien konstanta (a) = -954.735
   Koefisien konstanta sebesar -954.735memberikan pengertian bahwa apabila input produksi (luas lahan, Urea, Bibit, dan pestisida) tidak digunakan oleh petani, maka jumlah hasil produksi padi yang yang diperoleh petani masih minus sebesar -954.735 kilogram. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah hasil produksi padi pada saat luas lahan, Urea, Bibit, dan pestisida sama dengan nol.
b. Koefisien Luasan Lahan = -0.003
   Koefisien luas lahan sebesar -0.003, menunjukkan besarnya kelipatan perubahan jumlah hasil produksi bila terjadi perubahan luas lahan. Jika luas lahan bertambah seluas 1 meter persegi, maka hasil produksi padi akan bertambah dengan kelipatan sebanyak -0.003 kilogram dari sebelumnya. Sebaliknya jika terjadi pengurangan luas lahan seluas 1 meter persegi akan terjadi penurunan hasil produksi sebesar -0.003 kilogram dari sebelumnya. Keadaan ini terjadi apabila tidak terjadi perubahan jumlah penggunaan urea, bibit dan pestisida.
   Selanjutnya nilai tersebut adalah negatif, yang berarti bahwa apabila petani melakukan perluasan areal sawah, maka tidak akan diikuti oleh meningkatnya jumlah hasil produksi.
c. Koefisien Pupuk (Urea) = 2.222
   Koefisien luas lahan sebesar 2.222, menunjukkan besarnya kelipatan perubahan jumlah hasil produksi bila terjadi perubahan pemupukan. Jika pemupukan dilakukan sebanyak 1kg, maka hasil produksi padi akan bertambah dengan kelipatan sebanyak 2.222 kilogram dari sebelumnya. Sebaliknya jika terjadi pengurangan pemupukan sebanyak 1kg akan terjadi penurunan hasil

produksi sebesar 2.222 kilogram dari sebelumnya. Keadaan ini terjadi apabila tidak terjadi perubahan luasan lahan, bibit dan perubahan pestisida.
Selanjutnya nilai tersebut adalah positif, yang berarti bahwa apabila petani melakukan pemupukan, maka akan diikuti oleh meningkatnya jumlah hasil produksi.

d. Koefisien Bibit = 69.490
Koefisien luas lahan sebesar 69.490, menunjukkan besarnya kelipatan perubahan jumlah hasil produksi bila terjadi perubahan bibit. Jika bibit bertambah sebanyak 1 kg, maka hasil produksi padi akan bertambah dengan kelipatan sebanyak 69.490 kilogram dari sebelumnya. Sebaliknya jika terjadi pengurangan bibit sebanyak 1kg akan terjadi penurunan hasil produksi sebesar 69.490 kilogram dari sebelumnya. Keadaan ini terjadi apabila tidak terjadi perubahan luasan lahan, urea dan perubahan pestisida.
Selanjutnya nilai tersebut adalah positif, yang berarti bahwa apabila petani melakukan perluasan areal sawah, maka akan diikuti oleh meningkatnya jumlah hasil produksi.

e. Koefisien Obat-Obatan (Pestisida) = 73.823
Koefisien luas lahan sebesar 73.823, menunjukkan besarnya kelipatan perubahan jumlah hasil produksi bila terjadi perubahan penggunaan pestisida. Jika penggunaan pestisida bertambah 1ml, maka hasil produksi padi akan bertambah dengan kelipatan sebanyak 73.823 kilogram dari sebelumnya. Sebaliknya jika terjadi pengurangan penggunaan pestisida sebesar 1ml akan terjadi penurunan hasil produksi sebesar 73.823 kilogram dari sebelumnya. Keadaan ini terjadi apabila tidak terjadi perubahan luasan lahan, urea dan perubahan bibit.
Selanjutnya nilai tersebut adalah positif, yang berarti bahwa apabila petani melakukan perluasan areal sawah, maka akan diikuti oleh meningkatnya jumlah hasil produksi.

2) Analisis Uji t (parsial)

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi pengaruh dari faktor luas lahan (X_1), faktor urea (X_2), faktor bibit (X_3)dan faktor pestisida (X_4) secara masing-masing terhadap jumlah hasil produksi padi (Y) di desa Paris kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) untuk regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagaimana telah disajikan dalam Tabel 6 masing- masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor luas lahan (X_1), faktor ini memperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0,069 dengan nilai signifikan 0,499 > α 0,05 dan nilai t_{hitung} -0.685 < t_{tabel} 2,042. Hasil perbandingan kedua nilai t tersebut menyimpulkan bahwa faktor luas lahan tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi.
b. Faktor jumlah Urea (X_2), faktor jumlah urea diperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,136 dengan nilai signifikan 0,248 > α 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,183 > t_{tabel} 2,042. Hasil perbandingan kedua nilai t tersebut menyimpulkan bahwa faktor urea tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi.
c. Faktor jumlah Bibit (X_3), faktor Bibit memperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,704 dengan nilai signifikan 0,000 < α 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,331 > t_{tabel} 2,042. Hasil perbandingan kedua nilai t tersebut menyimpulkan bahwa faktor Bibit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi.

d. Faktor jumlah Pestisida (X_4), faktor Pestisida memperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,140 dengan nilai signifikan 0,275 > α 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,115 > t_{tabel} 2,042. Hasil perbandingan kedua nilai t tersebut menyimpulkan bahwa faktor Pestisida tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi.

3) Analisis Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk melihat signifikansi pengaruh dari faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4) secara bersamaan atau serentak terhadap jumlah hasil produksi padi (Y) di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hipotesis yang ditetapkan untuk menguji simultan dalam penelitian ini:

a. Jika Ho : b1, b2, b3, = 0, artinya faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4), tidak berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
b. Jika Ha : b1, b2, b3, ≠ 0, artinya faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4), berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Kriteria pengujian hipotesis uji simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika Ho diterima atau Ha ditolak apabila nilai Fhitung < Ftabel pada α=5%.
b. Jika Ho ditolak atau Ha diterima apabila nilai Fhitung > Ftabel pada α=5%.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16114963.188	4	4028740.797	19.326	.000[b]
	Residual	5420154.554	26	208467.483		
	Total	21535117.742	30			

a. Dependent Variable: Output
b. Predictors: (Constant), Pestisida, Luas_Lahan, Urea, Bibit

Berdasarkan hasil uji simultan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari α=0,05, dimana F*hitung* 19.326 > F_{tabel} 2,68 dengan nilai signifikan 0,000 < α=0,05. Berdasarkan hasil perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4), yang digunakan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasill produksi.

4) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4), yang digunakan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Pedoman untuk memberikan interprestasi tentang besaran persentasi koefisien determinasi tersebut memiliki interval koefisien sebagai berikut:

Tabel 3. Interval dan Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2012

Berdasarkan interval koefisien tersebut di atas, maka untuk mengetahui besaran persentasi faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4) yang digunakan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo terhadap jumlah hasil produksi padi dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Adjusted R^2) sebesar 0,710 atau sebesar 91,40%. Besaran kofisien determinasi tersebut termasuk dalam kategori interval 0,60 – 0,799, yang berarti faktor luas lahan, jumlah jam kerja dan jumlah modal mempunyai tingkat kemampuan yang kuat untuk menerangkan hasil produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865[a]	.748	.710	456.58239

a. Predictors: (Constant), Pestisida, Luas_Lahan, Urea, Bibit

PEMBAHASAN

Pembahasan ini peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi produksi padi, untuk membahas produksi maka peneliti menggunakan empat variabel, adapun keempat variabel tersebut diantaranya sebagai berikut, luasan lahan (X_1), volume pupuk urea (X_2), volume bibit (X_3), dan pestisida (X_4. Terdapat satu variabel yang mempengaruhi secara langsung yaitu volume bibt yang digunakan dalam kegiatan produksi padi, sedangkan variabel yang berpengaruh secara tidak langsung ada tiga yaitu, luasan lahan, pupuk dan pestisida.

Taraf signifikansi merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah 95 persen dan tingkat kesalahannya 5 persen, taraf signifikansi 0.01 (1 persen) artinya taraf kepercayaan adalah 99 persen benar dan taraf kesalahan 1 persen, sedangkan taraf signifikansi 0,10 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarannya 90 persen dan tingkat kesalahannya 10 persen.

a. Luas lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,499 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 persen (0,05). Dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,685 lebih kecil dari t_{tabel} 2,042 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H1 ditolak. Koefisien regresi sebesar -0,003 menunjukkan bahwa penambahan luas lahan 1 ha akan mengurangi tingkat produksi padi sebesar -0,003 kg. Hal ini tidak sejalan dengan tanda harapan yang artinya semakin luas lahan yang dimiliki seorang petani, maka akan menambah jumlah produksi padi.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan, yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari pupuk (urea), bibit dan pestisida dimana

luas lahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu bagian dari factor yang mempengaruhi produksi pada, dan hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilona (2015) bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

b. Volume pupuk (urea)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pupuk (urea) tidak signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,183 dengan signifikansi sebesar 0,248 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Diartikan bahwa volume pupuk (urea) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo karena sebagian responden petani padi melakukan pemberian pupuk (urea) dengan jumlah yang sedikit, harusnya perbandingan pemberian pupuk urea dan ZA berbanding 1:1 atau jumlahnya sama.

Dari landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume pupuk ZA yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, dan hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Notarianto (2011), di Kabupaten Sragen menemukan bahwa volume pupuk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi anorganik.

c. Bibit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah volume bibit berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 5,331 lebih besar dari t_{tabel} 2,042 yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 persen atau 0,05 sehingga diartikan bahwa volume bibit berpengaruh signifikan terhadap terhadap produksi padi di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Koefisien regresi sebesar 69,490 yang berarti setiap penambahan 1 kg bibit akan meningkatkan produksi padi sebesar 69,490 kg.

Dari penentuan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana volume bibit yang digunakan dalam penelitian ini salah satu bagian dari modal, hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeful (2013), di Kecamatan Gantarang Kabupaten Gowa menemukan bahwa volume bibit berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi.

d. Pestisida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna pestisida tidak signifikan. Hal ini dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,115 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,042 dengan signifikansi 0,275 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5 persen yang diartikan bahwa penggunaan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 73,823 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 mili liter pestisida akan meningkatkan produksi padi sebesar 73,823 kg.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas yang menjelaskan bahwa output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu sama dengan fungsi dari modal dan tenaga kerja dimana pestisida yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bagian dari modal, dan hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi (2007) di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang menujukkan bahwa pestisida memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi jagung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil produksi padi petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sebesar 74,80 persen dipengaruhi oleh faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), Faktor Bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4).
2. Berdasarkan persamaan $Y = -954{,}735 + (-0{,}003X_1) + 2{,}222X_2 + 64{,}490X_3 + 73{,}823X_4$ menunjukkan kemungkinan yang sangat besar bagi petani untuk meningkatkan hasil produksinya dengan cara meningkatkan penggunaan faktor luas lahan, jumlah pupuk (urea), jumlah bibit dan jumlah pestisida untuk produksi usaha penanaman padinya.
3. Secara parsial faktor luas lahan faktor Bibit (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Sedangkan faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), dan faktor Pestisida (X_4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo
4. Secara simultan faktor luas lahan (X_1), faktor Urea (X_2), faktor bibit (X_3) dan faktor Pestisida (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi yang dihasilkan oleh petani di Desa Paris Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meskipun luas lahan tidak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi padi, dan diikuti dengan produktivitasnya yang kecil, maka tetap disarankan agar petani untuk tetap melakukan penambahan luasan lahan. Sedangan dengan peningkatan jumlah bibit akan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil produksi.
2. Penggunaan Pupuk dan pestisida pada takaran yang baik tentunya akan menambah produksi padi. Oleh karenanya petani seharusnya menggunakan pupuk dan pestisida sesuai dengan petunjuk yang diberikan
3. Kepada pemerintah Daerah atau dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo dapat memberikan bantuan kepada petani dalam bentuk bantuan bibit, pupuk, pestisida dan mencetak sawah baru. Karena dengan bantuan ini akan mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Adiwilaga. 2004. Ilmu Usaha Tani. Bandung: Alumni.

Arafah. 2009. Pedoman Teknis Perbaikan Kesuburan Lahan Sawah Berbasis Jerami. Jakarta: PT. Gramedia.

Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.

Fuad, M, H Christine, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F, 2006, Pengantar Bisnis, Erlangga, Jakarta

Hamdan. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.

Joni Arman Damanik pada tahun. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen
Kalsum Gandura. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango
Klivensi I. Mafor, Esry O.H. Laoh, Joachim N.K. Dumais, Tommy F. Lolowang. 2015. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru
Lily Fauzia .2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sawah Di Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara
Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
Nasution. 2005. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Pongoh, D. 2014. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Tondangow Kecamatan Tomohon Selatan. UNSRAT. Manado
Pratiwi, Sri H. 2016. Pertumbuhan dari hasil padi (Oryza sativa L.) Sawah pada berbagai Metode Tanam dengan Pemberian Pupuk Organik. Gontor Agrotech Science Journal. Vol. 2. No. 2.
Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya
Srirande, 2012, “Pertumbuhan Provinsi Agraris”. Kencana, Jakarta
Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
Supriyanti, Adik, Supriyanta, Kristamtini. 2015. Karakterisasi Dua Puluh Padi (Oryza Sativa. L.) Lokal Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. Vegetalika (4) 3:29-41.
Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
Sutikno, A dan Alhadad M, Salbiah D. 2015. Daya pemangsaan cecopet (Euborellia anulata Fab.) local terhadap larva kumbang janur kelapa (Brontispa longissima Gestro) (Coleoptera: Chrysomelidae) di laboratorium. Universitas Riau.
Tiku, Gilda vanessa. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non MinaPadi (Kasus Desa Tapos I Dan Desa Tapos Ii, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Institut Pertanian Bogo
Utama, M. Zulman Harja. 2015. Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi.Yogyakarta: Andi.
Yusuf, A.2010. Teknologi Budidaya Padi sawah Mendukung Sl-PTT. BPTP. Sumatera Utara
Zulkifli. 2009. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Studi Kasus Petani Jagung di Kel, Panreng Kec. Sidrap.